

KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERJALANAN WISATA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19

Melly Apriandi¹⁾, Endang Afriyeni²⁾, Primadona³⁾, Jumyetti⁴⁾

¹²³⁴Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia 25164
E-mail: end_afriyeni@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the financial performance of travel companies where the case study at PT. Bayu Buana Tbk before the Covid-19 pandemic (2018-2019) and during the Covid 19 pandemic and how to compare financial performance before and during the Covid 19 pandemic. This research is a descriptive analysis. Financial performance is assessed by analyzing the financial statements by analyzing the ratios of the financial statements. The results of this study found that the liquidity ratio proxied by the current ratio, cash ratio and working capital ratio to total assets at PT Bayu Buana Tbk was considered better during the pandemic. The solvency ratio proxied by the debt to assets ratio, debt to equity ratio and long-term debt to equity ratio showed better performance during the pandemic. The activity ratio proxied by accounts receivable turnover, fixed asset turnover and total asset turnover where Total Assets Turn Over and fixed assets turn over decreased during a pandemic while Receivable Turn Over increased during a pandemic. Profitability ratios proxied by net profit margin, return on assets and return on equity were considered better in the pre-pandemic period. the market ratio proxied by earnings per share is considered better in the pre-pandemic period.

Keywords: *Liquidity, Solvability, Activity, Profitability, Market*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perjalanan wisata dimana studi kasus pada PT. Bayu Buana Tbk sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan saat pandemic Covid 19 serta bagaimana komparasi kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic Covid 19. Penelitian ini adalah *descriptive analysis*. Kinerja keuangan dinilai dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio dari laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio, cash ratio dan working capital to total assets ratio* pada PT Bayu Buana Tbk dinilai lebih baik pada masa pandemic. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio, debt to equity ratio serta long term debt to equity ratio* menunjukkan performa yang lebih baik pada masa pandemic. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *receivable turn over, fix assets turn over dan total assets turn over* dimana *Total Assets Turn Over* dan *fixed assets turn over* mengalami penurunan pada saat pandemi sedangkan *Receivable Turn Over* mengalami kenaikan saat pandemic. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin, return on assets dan return on equity* dinilai lebih baik pada masa sebelum pandemi. rasio pasar yang diproksikan dengan *earning per sahare* dinilai lebih baik pada masa sebelum pandemi.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Pasar

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian besar negara di dunia membuat kebijakan baru untuk menghambat dan menanggulangi penyebaran Covid-19, tidak

terkecuali Indonesia. Pada awalnya pandemi ini tidak mempengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyaknya korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan, K. et al, 2020). Salah satu sektor jasa yang paling terpukul dan mengalami kerugian besar dengan adanya Covid-19 adalah sub sektor pariwisata (Xiang et.al, 2020).

Salah satu perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Bayu Buana Tbk (BAYU). Perusahaan ini didirikan tanggal 17 Oktober 1972 dan bergerak di bidang pelayanan jasa perjalanan wisata, antara lain: menyusun dan menjual paket wisata luar negeri, menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (*cruise*), menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding and tour conducting*), menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan, menjual tiket/karcis sesama angkutan dan lain-lain, mengadakan pemesanan sarana wisata, dan mengurus dokumen-dukumen perjalanan (<https://www.bayubuanagroup.com>)

Tabel 1 berikut menampilkan sebagian data keadaan keuangan yang ada di neraca dan laporan laba/rugi perusahaan sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan saat pandemi Covid-19 (2020-2021).

Tabel 1
Sebagian data keuangan PT. Bayu Buana Tbk 2018-2021

| Tahun | Total Aset | Total Utang | Modal | Laba/Rugi |
|-------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
| 2018 | Rp.800,918,912,470 | Rp.353,061,402,953 | Rp.447,857,509,517 | Rp.39,648,863,027 |
| 2019 | Rp.815,195,083,632 | Rp.377,374,357,637 | Rp.437,820,725,995 | Rp.47,449,047,778 |
| 2020 | Rp.692,609,391,235 | Rp.294,478,835,659 | Rp.398,130,555,576 | Rp.1,245,008,804 |
| 2021 | Rp.735,109,129,269 | Rp.278,986,637,374 | Rp.456,122,492,195 | Rp.306,222,936 |

Sumber: idx, 2023

Pada tabel 1 dapat dilihat, bahwa selama tahun 2018 dengan Total Aktiva Rp.800,918,912,470 PT. Bayu Buana Tbk mampu memperoleh laba sebesar Rp. 39.648.863.027. Pada tahun 2019 total aktiva meningkat menjadi Rp.815,195,083,632 dan laba yang diperoleh juga meningkat menjadi Rp.47,449,047,778. Namun pada tahun berikutnya total aktiva PT. Bayu Buana Tbk. menurun menjadi Rp. 692,609,391,235 dan penurunan aktiva ini juga diikuti oleh penurunan laba pada tahun 2020 yang sangat signifikan dengan hanya memperoleh laba sebesar Rp. 1.245.008.804 dan pada tahun 2021 total aktiva meningkat sedikit dari tahun sebelumnya menjadi Rp.735,109,129,269 namun laba yang diperoleh semakin menurun yaitu menjadi sebesar Rp. 306.222.936.

Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan merupakan alat yang digunakan oleh berbagai pihak untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus diolah agar dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Proses mengolah unsur-unsur dalam laporan keuangan menjadi bentuk lain dapat disebutkan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut (Darmawan, 2020; Manurung, 2021).

Salah satu metode analisis yang sering digunakan adalah dengan melakukan analisis rasio. Secara garis besar ada enam jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, *coverage*, profitabilitas, dan *market-value*.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa analisis laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan karena dapat memberikan keterangan mengenai keadaan dari perusahaan PT. Bayu Buana Tbk. Melihat dari keadaan keuangan PT. Bayu Buana Tbk yang mengalami penurunan laba saat pandemi Covid-19. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan agar tidak mengalami penurunan laba yang berkelanjutan yang mengarah kepada kebangkrutan (Afriyeni, 2013). Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT. Bayu Buana Tbk pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan telah mengalami proses pengolahan. Data tersebut adalah laporan keuangan PT. Bayu Buana Tbk yang diperoleh dari Indonesian Directory Exchange (IDX). Data laporan keuangan 2018-2019 digunakan untuk mengukur rata-rata kinerja keuangan sub sektor industri pariwisata saat sebelum pandemi covid 19 dan data laporan keuangan 2020-2021 digunakan untuk mengukur rata-rata kinerja keuangan saat pandemi covid 19.

Tabel 2
Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|----------|-----------|--------|-------|
|----------|-----------|--------|-------|

| | | | |
|-----------------------|--|--|-------|
| Financial Performance | Liquidity Ratio | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ | Rasio |
| | | $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ | |
| | | $\text{TD to TA} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ | |
| | Debt Ratio | $\text{TD to TE} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ | Rasio |
| | | $\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$ | |
| | Activity Ratio | $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$ | Rasio |
| | | $\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ | |
| | | $\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ | |
| | Profitability Ratio | $\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ | Rasio |
| | | $\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$ | |
| Market Ratio | $\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar saham}}$ | Rasio | |

Sumber: Kasmir, D. (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil komparasi kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar pada PT Bayu Buana Tbk berdasarkan rasio rata-rata sebelum dan saat pandemi covid 19, ini dapat dilihat pada tabel 5.

Rasio Likuiditas

a. Hasil Komparasi Rata-rata *Current Ratio*

Hasil analisis *current ratio* atau rasio lancar yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar nilai *current ratio*, menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana deposan dengan sejumlah *current assets* yang dimilikinya. Berdasarkan table 3, hasil dari komparasi rata-rata dari *current ratio* PT Bayu Buana Tbk menunjukkan angka rasio yang lebih baik pada

masa pandemi. Diketahui peningkatan tersebut terjadi akibat adanya penurunan dari aktiva lancar dan utang lancar perusahaan Bayu Buana Tbk pada saat pandemic. Penurunan ini terjadi pada asset lancar dalam bentuk aset keuangan lancar lainnya dan piutang usaha pihak ketiga,

b. Hasil Komparasi Rata-rata *Cash Ratio*

Berdasarkan tabel 5, hasil komparasi rata-rata *cash ratio* perusahaan pada masa pandemi yang lebih baik yaitu sebesar 1.85 jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi sebesar 1.1. Hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan PT Bayu Buana Tbk semakin membaik dalam pengembalian dana deposito dengan nilai kas yang dimilikinya.

Diketahui berdasarkan data keuangan PT Bayu Buana Tbk semakin membaiknya *cash ratio* perusahaan disebabkan karena semakin meningkatnya nilai kas perusahaan dari tahun 2018-2019 namun pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan.

c. Hasil Komparasi rata-rata *Working Capital to Total Assets Ratio*

Analisis *Working Capital to Total Assets Ratio* adalah perhitungan modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dari total dan posisi modal kerja neto. Semakin besar nilai *working capital to total assets ratio* maka semakin baik. Berdasarkan tabel 5, hasil komparasi rata-rata *working capital to total assets ratio* perusahaan pada masa pandemi yang lebih baik yaitu sebesar 0,39 dibandingkan dengan masa sebelum pandemi menunjukkan angka sebesar 0,3.

Rasio Solvabilitas

a. Hasil Komparasi rata-rata *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan tabel 5, hasil komparasi *debt to asset ratio* PT Bayu Buana Tbk, menunjukkan bahwa rasio pada masa pandemi lebih baik dari masa sebelum pandemi, yaitu sebesar 40,23% dibandingkan pada masa sebelum pandemi dengan rasio sebesar 45,18%.

Diketahui dari catatan laporan keuangan perusahaan PT Bayu Buana Tbk, menurunnya nilai *debt to asset ratio* disebabkan karena menurunnya nilai debt (*liabilities*) perusahaan pada saat pandemi covid-19 dan juga terjadinya penurunan nilai total aset perusahaan Bayu Buana Tbk.

b. Hasil Komparasi rata-rata *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 5, hasil komparasi *debt to equity ratio* PT Bayu Buana Tbk menunjukkan bahwa rasio pada masa pandemi lebih baik dari masa saat sebelum pandemi, yaitu sebesar 67,56%, dibandingkan pada masa saat sebelum pandemi dengan rasio 82,51%.

Diketahui dari laporan keuangan perusahaan PT Bayu Buana Tbk penurunan dari *debt to equity ratio* disebabkan karena menurunnya nilai *debt (liabilities)* perusahaan pada saat pandemi covid-19, sedangkan pada nilai *equity* mengalami kenaikan pada saat pandemi Covid-19.

c. Hasil komparasi rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 5, hasil komparasi *long term debt to equity ratio* PT Bayu Buana Tbk menunjukkan bahwa rasio pada masa pandemi lebih baik dari masa saat sebelum pandemi, yaitu sebesar 6,07% dibandingkan pada masa sebelum pandemi dengan rasio sebesar 7,96%.

Diketahui dari catatan laporan keuangan perusahaan PT Bayu Buana Tbk menurunnya nilai dari *long term debt to equity ratio* disebabkan karena sama-sama meningkatnya nilai dari *long term debt* dengan nilai *equity* perusahaan Bayu Buana Tbk pada saat pandemi Covid-19.

Rasio Aktivitas

a. Hasil Komparasi rata-rata *Receivable Turn Over*

Berdasarkan table 5, rasio *receivable turn over* PT Bayu Buana Tbk menunjukkan angka yang lebih baik pada masa pandemic yaitu 17,36 kali, sedangkan pada masa sebelum pandemi rasio *receivable turn over* adalah 10,78 kali.

Diketahui dari catatan laporan keuangan perusahaan Bayu Buana Tbk, naiknya perputaran piutang perusahaan disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan dan diikuti dengan penurunan piutang sehingga menyebabkan perputaran piutang perusahaan PT Bayu Buana Tbk mengalami kenaikan disaat pandemi Covid-19.

b. Hasil Komparasi rata-rata *Fixed Assets Turn Over*

Berdasarkan table 5, rasio *fixed assets turn over* PT Bayu Buana Tbk menunjukkan angka yang lebih pada masa sebelum pandemi yaitu sebesar 41.63 kali sedang pada masa pandemi rasio *fixed assets turn over* terjadi sebanyak 3.11.

Diketahui dari catatan laporan keuangan perusahaan, bahwasanya rasio perputaran aset tetap pada perusahaan PT Bayu Buana Tbk mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena terjadinya pertumbuhan pada aktiva tetap dan penurunan pada nilai penjualan.

c. Hasil Komparasi rata-rata *Total Assets Turn Over*

Berdasarkan tabel 5, rasio *total assets turn over* PT Bayu Buana Tbk menunjukkan angka yang lebih baik pada masa sebelum pandemi yaitu sebesar 2.78 kali, sedangkan pada masa pandemic rasio *total assets turn over* terjadi sebanyak 0.74 kali.

Diketahui dari catatan laporan keuangan PT Bayu Buana Tbk, bahwasanya dari hasil perhitungan analisis perputaran aset PT Bayu Buana Tbk mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya nilai dari penjualan dan aktiva tetap.

Rasio Profitabilitas

a. Hasil Komparasi rata-rata Net Profit Margin

Berdasarkan tabel 5, rasio *net profit margin* PT Bayu Buana menunjukkan angka yang lebih baik pada masa sebelum pandemi yaitu sebesar 19,35%, dibandingkan pada saat pandemi rasio *net profit margin* menunjukkan angka sebesar 0,15%. Diketahui berdasarkan catatan laporan keuangan perusahaan, penurunan dari rasio net profit margin disebabkan karena adanya penurunan dari nilai penjualan dan laba bersih pada masa saat pandemi Covid-19.

b. Hasil Komparasi rata-rata *Return on Investment*

Berdasarkan tabel 5, rasio *return on investment* PT Bayu Buana Tbk menunjukkan angka yang lebih baik pada masa sebelum pandemi yaitu sebesar 5,83% dibandingkan dengan masa saat pandemi yaitu sebesar 0,12%. Diketahui dari catatan laporan keuangan perusahaan PT Bayu Buana Tbk mengalami penurunan nilai pada rasio *return on investment* pada saat pandemi Covid-19 yang disebabkan karena terjadinya penurunan dari nilai laba sesudah bunga dan pajak serta nilai total aktiva pada PT Bayu Buana Tbk.

c. Hasil Komparasi rata-rata *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 5, rasio *return on equity* PT Bayu Buana Tbk menunjukkan angka yang lebih pada masa sebelum pandemi yaitu sebesar 9,84% dibandingkan dengan masa saat pandemi yaitu sebesar 0,02%. Diketahui dari catatan laporan keuangan perusahaan PT Bayu Buana Tbk mengalami penurunan pada nilai rasio *return on equity*

pada saat pandemic Covid-19 yang disebabkan karena terjadinya penurunan dari nilai laba sesudah bunga dan pajak PT Bayu Buana Tbk.

Tabel 3
Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19

| No | Jenis Rasio | Sebelum Pandemi (2018-2019) | Saat Pandemi (2020-2021) |
|----|--|--------------------------------|-----------------------------|
| 1 | <i>Rasio Likuiditas</i> | | |
| | <i>Current Ratio</i> | 1,86 kali | 2,07 kali |
| | <i>Cash Ratio</i> | 1,1 kali | 1,85 kali |
| | <i>Working Capital to Total Assets Ratio</i> | 0,36 | 0,39 |
| 2 | <i>Rasio Solvabilitas</i> | | |
| | <i>Debt to Asset Ratio</i> | 18% | 40,23% |
| | <i>Debt to Equity Ratio</i> | 82,51% | 67,56% |
| | <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 7,97% | 6,07% |
| 3 | <i>Rasio Aktivitas</i> | | |
| | <i>Receivable Turn Over</i> | 10,87 kali | 17,36 kali |
| | <i>Fixed Assets Turn Over</i> | 41,63 kali | 3,11 kali |
| | <i>Total Assets Turn Over</i> | 2,78 kali | 0,74 kali |
| 4 | <i>Rasio Profitabilitas</i> | | |
| | <i>Net Profit Margin</i> | 0,002 | 0,001 |
| | <i>Return On Investment</i> | 0,002 | 0,0004 |
| | <i>Return On Equity</i> | 0,03 | 0,01 |

Sumber: Diolah sendiri (2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas PT Bayu Buana Tbk menunjukkan bahwa komparasi kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *cash ratio* dan *working capital to total assets ratio* pada PT Bayu Buana Tbk dinilai lebih baik pada masa pandemi dibandingkan pada masa sebelum pandemi, hal ini dibuktikan oleh kenaikan rasio pada ketiga jenis rasio likuiditas yang digunakan.

Komparasi kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* menunjukkan performa yang lebih baik pada masa pandemi dibandingkan masa sebelum pandemi. Dibuktikan dengan penurunan rasio solvabilitas pada saat sebelum pandemi (2018-2019) dengan pada saat pandemi (2020-2021)

Komparasi kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *receivable turn over*, *fix assets turn over* dan *total assets turn over* berdasarkan pada *Total Assets Turn Over* (total perputaran aset) dan *fixed assets turn over* mengalami penurunan

pada saat pandemi sedangkan perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) menunjukkan kenaikan saat pandemi.

Komparasi kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* dinilai lebih baik pada saat sebelum pandemi dibandingkan saat pandemi. Rasio profitabilitas mengalami penurunan saat pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2013). Rasio Keuangan, Financial Distress Perusahaan: Suatu Tinjauan, *Jurnal Arthavidya*, hal. 12-22.
- Al Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Dharmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Idx.co.id, Laporan Keuangan dan Tahunan, <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, diakses pada tanggal 10 Juli 2022 pukul 19.00 WIB.
- Khan, K. et al. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Stock Markets: An Empirical Analysis of World Major Stock Indices. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), pp. 463–474. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463.
- Xiang. Shihui, Saad Rasool, Yong Hang, Kamran Javid, Tasawar Javed and Alin Emanuel Artene. (2020). The Effect of COVID-19 Pandemic on Service Sector Sustainability and Growth Frontiers in Psychology | www.frontiersin.org
- Bayubuanatravel.com, PT. BAYU BUANA Tbk, <https://www.bayubuanagroup.com>, diakses pada tanggal 10 Juli 2022 pukul 19.00 WIB
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutiah R.A 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM. *International Journal of Social Science and Business*.
- Manurung. H. A. (2021). *Keuangan Perusahaan*, PT Adler Manurung Press.
- SAK. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Graha Akuntan
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2006, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Pers.